

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia (Wihardjo dan Rahmayanti, 2021). Manusia memiliki hubungan ketergantungan dengan lingkungan karena pemanfaatan lingkungan ini dan mendorong manusia agar melakukan banyak cara untuk mengambil segala unsur yang ada dalam lingkungan. Sumber daya yang disediakan oleh alam dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (Nugroho, 2022). Apabila manusia dapat menjaga lingkungan hidupnya dengan baik, perubahan lingkungan akan berubah ke arah yang baik, jika tidak, maka perubahan akan mengarah ke kerusakan, seperti yang dirasakan pada saat ini, yaitu perubahan iklim yang merupakan salah satu dampaknya.

Perubahan iklim merupakan fenomena global yang terjadi di seluruh wilayah bumi. Fenomena ini dapat digambarkan dengan perubahan atau pergerakan cuaca yang biasanya terjadi dalam jangka panjang. Kejadian iklim ini dapat menyebabkan perubahan suhu dan temperatur udara dalam suatu kondisi (Suhadi, 2023). Konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer terus meningkat akibat aktivitas manusia yang dapat menyebabkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan dan kehidupan manusia (IPCC, 2021). Dampaknya saat ini dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung terhadap kesehatan manusia, peningkatan suhu dan periode panas, kejadian cuaca ekstrem, polusi udara, kerawanan air dan pangan, dan perubahan dalam pola penyebaran penyakit yang terkait dengan vektor (van Baal, Stiel, dan Schulte, 2023). Menurut Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika menyatakan bahwa anomali suhu udara tahunan di Indonesia sepanjang periode pengamatan tahun 1991 hingga 2024, tahun 2024 menempati urutan pertama tahun terpanas di Indonesia dengan nilai anomali sebesar 0.8 °C, di mana suhu

udara rata-rata periode 1991-2020 di Indonesia sebesar 26.7 °C, sedangkan suhu udara rata-rata tahun 2024 sebesar 27.5 °C.

Tingkat kepedulian terhadap perubahan iklim bervariasi di seluruh ruang dan waktu. Perubahan iklim ini adalah akibat dari perilaku manusia, oleh karena itu penanggulangnya ditentukan oleh perilaku hidup manusia yang ramah lingkungan (Eddy dan Manik, 2003). Perilaku manusia yang ramah dengan lingkungan didasari dengan pengetahuan manusia mengenai lingkungan itu sendiri, seperti pengetahuan mengenai perubahan iklim, yang dapat membantu manusia agar lebih sadar mengenai dampak dari perubahan iklim tersebut. Maka dari itu, perlunya pengetahuan yang baik akan lingkungan untuk mewujudkan sikap yang baik pula dengan lingkungan.

Siswa SMA sebagai generasi muda yang mempunyai potensi yang luar biasa untuk terlibat dalam kepedulian lingkungan. Kontribusi dari siswa dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan terkait dengan isu lingkungan, khususnya isu perubahan iklim. Peran siswa dalam memerangi perubahan iklim akan menjadi sangat penting, karena gaya hidup siswa sebagai generasi muda akan menentukan bagaimana perubahan iklim akan terjadi (Ratinen dan Uusiatutti, 2020). Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan adanya persepsi siswa mengenai perubahan iklim itu sendiri.

Persepsi merupakan kesadaran terhadap objek dan peristiwa di lingkungan sekitar individu (Norman, 2002). Persepsi yang dilakukan oleh suatu individu merupakan proses penafsiran atau interpretasi hasil penginderaan. Persepsi dapat didefinisikan dengan beberapa cara, meski demikian secara umum persepsi dapat dikatakan sebagai proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut juga proses sensoris (Walgito, 2004). Perilaku orang-orang didasarkan pada persepsinya mengenai apa yang menjadi realitas dari objek atau situasi yang diamati. Persepsi dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungannya dan mengorganisasi serta menafsirkannya dalam konteks yang dihadapi.

Persepsi siswa tentang perubahan iklim dapat memengaruhi perilaku mereka terhadap lingkungan. Persepsi siswa mengenai perubahan iklim sangat

penting karena kehidupan mereka di masa depan akan terpengaruh oleh tindakan mereka terkait perubahan iklim (Lee *et al.*, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Chang, Kuo, dan Chen (2022) menyatakan bahwa persepsi tentang perubahan iklim menunjukkan hasil yang sangat mempengaruhi niat adaptasi dan niat implementasi untuk memitigasi perubahan iklim. Individu yang memiliki niat adaptasi perubahan iklim yang lebih positif, maka keinginan untuk terlibat dalam perilaku pro-lingkungan akan berkembang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Harmuningsih dan Saleky (2019) menyatakan bahwa persepsi tentang perubahan iklim merupakan faktor yang paling memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku pro-lingkungan dari generasi muda. Pengetahuan para generasi muda mengenai perubahan iklim akan membentuk persepsi yang baik tentang perubahan iklim, di mana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perilaku mereka akan kepedulian dan peran serta dalam menghadapi permasalahan lingkungan. Persepsi tentang perubahan iklim global merupakan faktor kunci dalam hubungan antara kebiasaan menggunakan penilaian ulang kognitif dan perilaku pro-lingkungan (Panno *et al.*, 2015).

Perilaku pro-lingkungan yang tinggi mempunyai dampak positif terhadap lingkungan seperti peningkatan lingkungan ke arah yang lebih sehat (Ahmad, 2019). Perilaku pro-lingkungan sangat penting, terutama bagi siswa SMA, karena mereka merupakan aset masa depan bangsa yang akan membuat kebijakan terkait lingkungan yang berkelanjutan nantinya. Hal yang mempengaruhi perilaku pro-lingkungan ialah pengetahuan, sikap, motivasi dan efektivitas persepsi konsumen (Vicente-molina *et al.*, 2013). Dukungan sosial dan model peran dapat diberikan untuk memperkuat norma-norma sosial, dan untuk memberi informasi tentang persepsi, kemandirian, dan perilaku orang lain tampaknya berhasil dalam mendukung perilaku pro-lingkungan (Steg dan Vlek, 2009).

Indonesia merupakan negara yang rentan terhadap dampak perubahan iklim. Oleh karena itu, penelitian tentang perubahan iklim dan perilaku pro-lingkungan siswa SMA menjadi sangat penting. Beberapa penelitian telah

dilakukan untuk mengkaji perilaku siswa tentang lingkungan, tetapi penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara persepsi perubahan iklim dan perilaku pro-lingkungan siswa SMA masih terbatas. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara persepsi tentang perubahan iklim dengan perilaku pro-lingkungan siswa SMA.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul, yaitu: (1) Apakah terdapat hubungan antara persepsi tentang perubahan iklim dengan perilaku pro-lingkungan siswa SMA?; (2) Apakah persepsi tentang perubahan iklim dapat meningkatkan perilaku pro-lingkungan siswa SMA?; (3) Apakah siswa yang memiliki perilaku pro-lingkungan baik disebabkan oleh persepsi tentang perubahan iklim yang baik?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada hubungan antara persepsi tentang perubahan iklim dengan perilaku pro-lingkungan siswa SMA.

### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara persepsi tentang perubahan iklim dengan perilaku pro-lingkungan siswa SMA.”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi tentang perubahan iklim dengan perilaku pro-lingkungan siswa SMA.

**F. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi tambahan untuk penelitian yang berkaitan dengan variabel persepsi tentang perubahan iklim dan perilaku pro-lingkungan.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pembelajaran mengenai persepsi tentang perubahan iklim sehingga dapat memicu perilaku pro-lingkungan siswa.

